

The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Towards Share Prices In Food And Beverage Manufacturing Companies Listed On Indonesian Stock Exchange For The 2018-2021 Period

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Alexander Zalukhu^{1*}, Relika Andriani², Rini Andriani Hutasoit³, Ike Rukmana Sari⁴, Farida Khairani Lubis⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}, Universitas Islam Sumatera Utara⁵

zalukhualexander02@gmail.com¹, relikaandriani49@gmail.com², rinihutasoit03@gmail.com³, ikerukmanasari@unprimdn.ac.id⁴, farida.khairanilubis@gmail.com⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

Research methods use a quantitative approach. The population of the food and beverage subsector has 68 companies, and samples are showing an outstanding 33 sampling. Analysis techniques are linear bergression methods in which research indicates that a partial return on equity may have an effect on stock prices. While the Current Ratio, Debt to Equity Ratio has no effect and is not significant on the stock price. And simultaneously the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity have a significant effect on stock prices. The magnitude of the coefficient of determination is 31.3% while the remaining is 68.7%.

Keywords: Curent Ratio, Debt To Equity Ration, Return On Equity, and Stocks Prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap harga saham. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman berjumlah 68 perusahaan dan sampel didapat 33 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Besarnya koefisien determinasi sebesar 31.3% sedangkan sisanya sebesar 68.7%.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan Harga Saham

1. Pendahuluan

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, Salah satu bisnis di Bursa Efek Indonesia adalah yang satu ini. Karena manufaktur memiliki jumlah bisnis yang besar dibandingkan dengan industri lain, manufaktur memainkan peran penting dalam industri setiap negara. Sektor manufaktur dapat menjadi salah satu pilihan utama bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal karena keunggulannya sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi negara.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Saham disebut juga investasi terbaik, banyak sekali para investor memilih saham sebagai sebuah produk investasi dipasar modal. Alasan perusahaan memasukkan sumber daya ke dalam saham adalah untuk bekerja dengan bantuan pemerintah kepada investor dengan memperluas nilai bagian organisasi yang pada akhirnya akan

mencerminkan biaya penawaran. Harga saham akan naik seiring dengan pendapatan atau keuntungan perusahaan yang tinggi.

Dalam imensurvei biaya persediaan suatu organisasi, pemeriksaan terhadap sudut pandang organisasi sangat penting. Pendapatan atau keuntungan perusahaan berbanding terbalik dengan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Ini adalah ihal yang akan dipertimbangkan oleh para pendukung keuangan saat mengelola uang modal mereka. Beberapa faktor yang dipusatkan pada biaya persediaan harus terlihat dari ringkasan fiskal organisasi termasuk *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity Ratio*.

Current Ratio dianggap sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan selalu menjadikan *Current Ratio* sebagai batasan likuiditas perusahaan dimana jika *Current Ratio* semakin meningkat berarti perusahaan telah mampu meningkatkan aktiva lancar sehingga dapat memperbesar harapan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar.

Debt to equity ratio (DER) karena DER dapat idigunakan untuk imenentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan, merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan suatu perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu organisasi didukung oleh kewajiban idan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmennya dengan inilainya, serta digunakan sebagai aturan untuk mengevaluasi kemungkinan dan pertaruhan keuangan suatu organisasi. Dengan meningkatnya risiko penggunaan utang, harga saham biasanya menurun. Hal ini akan berdampak pada penurunan nilai organisasi karena nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan fungsional organisasi didanai oleh kewajiban..

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan berapa keuntungan yang diperoleh pemilik modal. Perluasan dalam proporsi ini sebenarnya dimaksudkan agar ada perluasan keuntungan bersih organisasi yang bersangkutan. Investor dapat menggunakan laba atas ekuitas (ROE) sebagai panduan saat memilih saham atau memasukkan uang ke dalam investasi. Laba perusahaan yang tinggi tercermin dari return on equity (ROE) yang tinggi, yang dapat berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu terdapat kesalahan dengan hipotesis yang ada pada organisasi assembling periode 2018-2021 yang seharusnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Data Fenomena Penelitian 2018-2021 (Disajikan Dalam Bentuk Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITMEN	TAHUN	ASSET LANCAR	JUMLAH HUTANG	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	SAHAM
1	ICBP	2018	14.121.568	11.660.003	4.658.781	10.450
		2019	16.624.925	12.038.210	5.360.029	11.150
		2020	20.716.223	53.270.272	7.418.574	9.575
		2021	33.997.637	63.342.765	7.900.282	8.700
2	ULTJ	2018	5.555.871	780.915	701.607	1.350
		2019	6.608.422	953.283	1.035.865	1.600
		2020	8.754.116	3.972.379	1.109.666	1.680
		2021	4.844.821	2.268.730	1.276.793	1.570
3	INDF	2018	33.272.618	46.620.996	4.961.851	7.450
		2019	31.403.445	41.996.071	5.902.729	7.925
		2020	36.970.280	86.257.732	4.729.034	6.850
		2021	54.183.399	92.724.082	11.203.585	6.325

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa :

Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) yang memiliki Asset Lancar pada tahun 2020 sebesar Rp.20.716.223 atau 20,71% meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan harga Saham pada tahun 2020 sebesar Rp.9.575 atau 0,14% menurun dibandingkan pada tahun 2019.

Ultrajaya Milk Industry And Trading CompanyTbk (ULTJ) yang memiliki Total Hutang pada tahun 2020 sebesar Rp.3.972.379 atau 3,16 % meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan harga Saham pada tahun 2020 sebesar Rp1.680 atau 0.05 % meningkat dibandingkan

tahun 2019.

Indofood Sukses Makmur (INDF) yang memiliki jumlah Laba Bersih Setelah Pajak pada tahun 2020 sebesar Rp.4.729.034 atau 0,57% menurun dibandingkan pada tahun 2021 dengan harga Saham pada tahun 2020 sebesar Rp.6.850 atau 0,08% meningkat dibandingkan tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

(Kasmir, 2016), Rasio Lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, seperti yang tercantum. (Fahmi, 2016), mengatakan bahwa keuntungan yang besar dapat diperoleh perusahaan jika berada pada posisi kuat yang berarti memiliki rasio lancar yang tinggi dan baik. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* yang tinggi memberitahukan kuatnya posisi keuangan perusahaan pada kas, piutang dan persediaan sehingga jika perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban sesaatnya, maka perusahaan terlihat bagus dan biaya penawaran dapat meningkat karena pendukung keuangan tertarik pada kesejahteraan keuangan perusahaan..

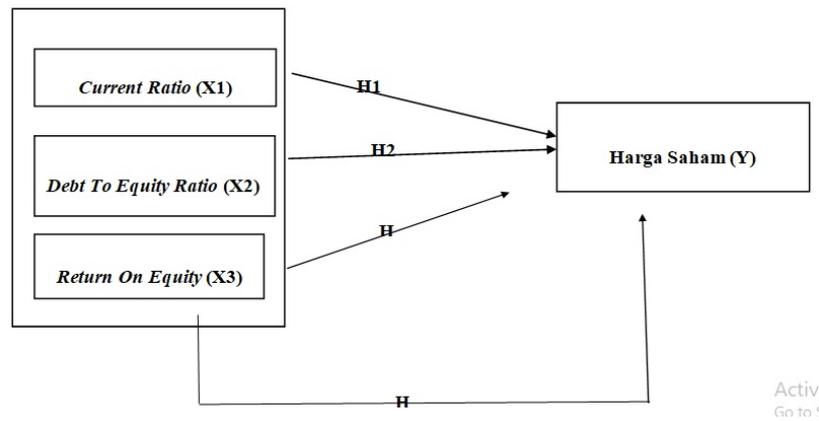
Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2013), semakin tinggi risiko penggunaan utang mengakibatkan penurunan harga saham. Seperti yang ditunjukkan oleh (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa DER digunakan untuk menentukan besarnya korelasi antara berapa banyak aset yang diberikan oleh pemberi sewa dan berapa banyak aset produktif dari pemilik bisnis. Semakin banyak DER, semakin investor untuk menanamkan modalnya. Jadi berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai terhadap DER maka harga saham akan meningkat sehingga banyak investor akan tertarik untuk menanamkan modal.

Teori Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Bagilah laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas untuk mendapatkan ROE. Semakin tinggi ROE untuk organisasi, semakin baik investor akan memberi. Oleh karena itu, investor yang melakukan investasi pada bisnis yang harga sahamnya kemudian naik akan terpengaruh oleh hal tersebut. Menurut ilmuwan (Wulandari dan Badjra, 2019) menyatakan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan bahwa administrasi modal yang dilakukan oleh organisasi dalam menciptakan keuntungan akan meningkat dan keuntungan investor akan lebih baik, hal ini akan mempengaruhi ekspansi biaya saham. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas adalah bahwa harga saham juga akan naik sebanding dengan nilai ROE menyebabkan menurun.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2021.
- H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2021.
- H3 : *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2021.
- H4 : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2018-2021.

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan dalam metode penelitian ini. “Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti ipopulasi atau sampel tertentu” ujar (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif adalah ijenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah untuk generalisasi dan mencakup: objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Sugiyono, 2019) menegaskan bahwa sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik populasi. Metode purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublish laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2018-2021

3. Perusahaan makanan dan minuman subsektor makanan dan minuman yang memperoleh keuntungan selama periode 2018-2021

Tabel 2. Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021	33
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublish laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021	(8)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(8)
Jumlah sampel perusahaan		17
Jumlah observasi tahun pengamatan (4 x 17)		68

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria penelitian diatas, maka sampel berjumlah 68 perusahaan dengan masing-masing observasi 33 perusahaan yang diambil selama empat tahun (tahun 2018-2021).

Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui website www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.

Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk mendapatkan jenis serta indikator variabel dalam penelitian. Identifikasi dan pengertian defenisi operasional merupakan penjelasan variabel yang sudah dipilih peneliti yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham

Tabel 3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan	$Current\ ratio = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$ Sumber : Kasmir (2013:134)	Rasio
	Sumber :Fahmi (2015:121)		
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan	$DER = \frac{Total\ utang}{Ekuitas}$	Rasio
	untuk memiliki uang dengan ekuitas. Sumber:Kasmir (2018:157)	Sumber : Kasmir (2018:158)	
<i>Return on</i> (ROE)	<i>Return on equity</i> (ROE) merupakan rasio menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.	$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas}$ Sumber : Kasmir (2018:204)	Rasio
	Sumber : Kasmir (2018:194)		
Harga saham	Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang dibentuk akibat terjadinya aksi pembelian saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Sumber : Hadi (2013:179)	Harga penutupan saham	Nominal

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya ikorelasi Antara variabel Independen. Untuk menemukan adanya Multikolinieritas dapat diukur dari model Value Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa Autokolerasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat yang lain.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linear Berganda. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
 a : Konstanta
 b₁...b₂ : Koefisien Regresi
 e : Error (tingkat kesalahan)
 X₁ : *Current Ratio*
 X₂ : *Debt To Equity Ratio*
 X₃ : *Return On Equity*

Koefisien Determinasi

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2020) menyatakan bahwa Koefisien Determinasi R² digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Syarat yang digunakan yaitu jika $\alpha < 0,05$ akan tetapi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 terdapat arti pengaruh yang signifikan dan apabila $\alpha > 0,005$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 terdapat arti pengaruh yang tidak signifikan.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistic Deskriptif adalah salah satu segmen statistik yang dapat mengakumulasi serta menyampaikan data sehingga dapat dimengerti. Statistik deskriptif mempunyai tujuan dalam memperlihatkan kondisi atau kejadian. Statistik deskriptif bisa dinilai dari beberapa jumlah sample dari penelitian minimum, *maximum*, *mean*, dan *standar* deviasi. Berikut analisis deskriptif :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN CURRENT RATIO	68	-.31	2.59	.8334	.70663
LN DEBT TO EQUITY RATIO	68	-2.12	2.91	-.4992	.90119
LN RETURN ON EQUITY	68	-3.91	.05	-1.9929	.68902
LN HARGA SAHAM	68	4.56	9.68	7.4089	1.26449
Valid N (listwise)	68				

Sumber : SPSS 25

Pada tabel diatas, nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi dari

variabel *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *return on equity* (X3) dan harga saham (Y) sebagai berikut :

1. *Current Ratio* dengan jumlah sampel 68 perusahaan, nilai minimum -0.31, nilai maximum 2.59, nilai mean 0.8334, dan *standar* deviasi 0.70663.
2. *Debt To Equity Ratio* dengan jumlah sampel 68 perusahaan, nilai minimum -2.12, nilai maximum 2.91, nilai mean -0.4992, dan *standar* deviasi 0.90119.
3. *Return On Equity* dengan jumlah sampel 68 perusahaan, nilai minimum -3.91, nilai maximum 0.05, nilai mean 7.4089, dan *standar* deviasi 0.68902.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

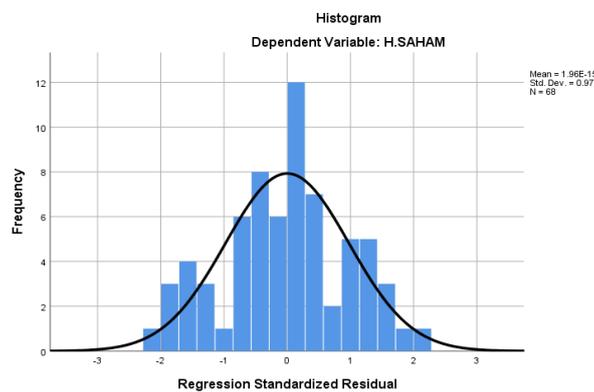
Uji Normalitas mempunyai penelitian data yang bersifat normal atau tidak normal, kemudian peneliti melakukan uji normalitas. Metode uji normalitas yang tidak rumit dengan adanya sifat statistic non parametik *Kolmogorov-smirnov test* yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *kolmogorov_Smirnov* (Sesudah Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Std. Deviation		1.02436980
Most Extreme Differences	Absolute	.056
Positive		.056
Negative		-.052
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : SPSS 25 (2023)

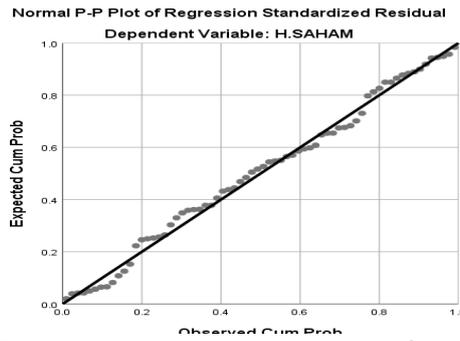
Uji iNormalitas *Kolmogorov_Smirnov* memiliki nilai signifikansi < 0.05 sehingga disebut tidak normal, sebaliknya jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 sehingga disebut normal. Dari hasil Uji Normalitas ditabel, jadi model rekresi merupakan normal, karena memiliki nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed) Kolmogorov_Smirnov* 0,200 > 0.05. Dengan adanya Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov_Smirnov*, peneliti juga menggunakan analisis histogram dan normal *probability plot* berikut contoh histogram:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov*

Sumber : SPSS 25 (2023)

Dari gambar diatas, grafik histogram setelah Ln maka dilihat data sudah berdistribusi secara normal karena grafik histogram membuktikan pola distribusi tidak miring dari kanan ke kiri. Sehingga dapat dilihat garis diagonal membagi sama antara dua sisi yang seimbang terhadap histogram jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Pada grafik histogram dilakukan untk menemukan data yang berdistribusi normal, dapat dilihat dari normalitas *probability plot* pada gambar :



Gambar 3. Hasil uji Normalitas Histogram (Sesudah Ln)

Sumber : SPSS 25 (2023)

Dari gambar diatas, grafik normalitas *probability plot* setelah Ln membuktikan titik titik diantara diagonal garis mengikuti. Jadi dapat disimpulkan grafik *probability plot* tersebut berdistribusi normal. Sehingga demikian data berdistribusi normal karena dari hasil uji normalitas pada grafik histogram, P-P Plot dan *Kolmogorov_Smirnov* telah mencapai data normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan hubungan yang terdapat pada variabel independen. Jika terdapat hubungan maka terjadi masalah multikolinieritas. Pada penelitian tidak ada hubungan variabel independen pada model regresinya. Uji multikolinieritas dapat ditentukan dari nilai matriks korelasi pada pengolahan data nilai VIF, Tolerance. Pada nilai VIF < 10 dan Tolerance < 1, sehingga menunjukkan tidak terjadi Multikolinieritas. Sehingga dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas pada gambar dibawah :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (Sesudah Ln)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CURRENT	.540	1.853
	DER	.538	1.858
	ROE	.995	1.005

Sumber : SPSS 25 (2023)

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai tolerance yang dihasilkan oleh *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3) tidak kurang dari 0,10. Dan nilai VIF yang dihasilkan pada *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3) kurang dari 10, nilai tolerance dan VIF. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan penguji diantara variabel pengganggu karena individual mempengaruhi variabel bebas. Untuk melihat bagaimana model regresi mempunyai autokorelasi digunakan pendekatan D-W (Durbin-Watson).

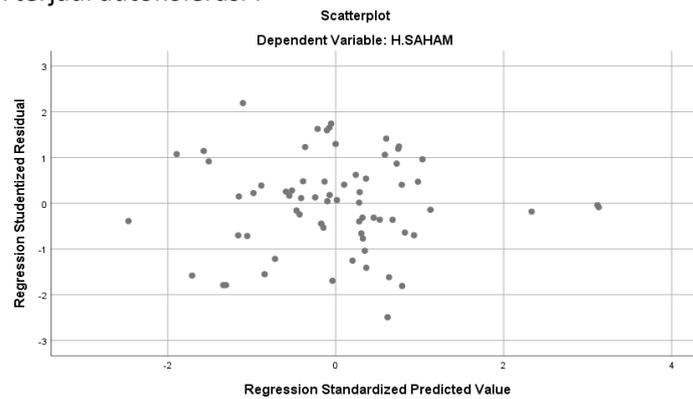
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Sesudah Ln)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.647	.75548	1.762
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : SPSS 25 (2023)

Dari tabel diatas, hasil uji autokolerasi nilai Durbin-Watson adalah 1.762. Dari tabel D-W untuk "K" =3 (variabel independen mempunyai sampel =68), nilai dl (batas bawah) =1.516 dan du (batas bawah) =1.700. Maka kaidah D-W dari nilai du < d < 4 – du atau 1.700 < 1.762 <

2,3 sehingga tidak terjadi autokolerasi :



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplott(SesudahLn)

Sumber : SPSS 25 (2023)

Dari gambar sesudah Ln, menghasilkan data pada penelitian yang tersebar secara acak pada garis 0 sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis regresi berganda mempunyai tujuan mengukur peningkatan atau penurunan variabel dependen yang dijabarkan variabel independen yang mempunyai lebih dari satu faktor pertimbangan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Berikut hasil penelitian analisis regresi berganda :

Tabel 8. Persamaan Regresi Berganda (Sesudah Ln) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.678	.424		22.838	.000
CURRENT	-.357	.247	-.200	-1.449	.152
DER	-.256	.194	-.182	-1.321	.191
ROE	1.053	.186	.574	5.660	.000

Sumber : SPSS 25 (2023)

Hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel diatas ialah sebagai berikut: LN_Y = 9.678 – 0.357 X1 - 0,256 X2 + 1.053 X3

Berdasarkan hasil diatas, maka diketahui:

1. Terdapat konstanta sebesar 9.678 dimana variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (X3). Maka, nilai Harga Saham itu adalah 9.678
2. Nilai koefisien *Current Ratio* (X1) sebesar -0.357 ini menunjukkan adanya nilai negatif pada koefisien X1 berlawanan arah pada harga saham. Penurunan variabel *Current Ratio* mengakibatkan menurunnya nilai sebesar -0.357 terhadap Harga Saham.
3. Angka koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) ialah -0.257 ini menunjukkan adanya nilai negatif pada koefisien X2 berlawanan arah pada harga saham. Penurunan variabel *Debt to Equity Ratio* mengakibatkan menurunnya nilai sebesar -0.257 terhadap Harga Saham.
4. Variabel *Return On Equity* (X3) menunjukkan adanya kenaikan nilai X3 sebesar 1 satuan maka mengakibatkan nilai kenaikan sebesar 1.053 terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan pemahaman pada variabel independent memberikan pengaruh serta memaparkan variabel dependent sehingga peneliti menggunakan uji koefisien determinasi, yang mana koefisien determinasi mempunyai angka tinggi pada setiap variabel independenya

dalam optimal. Menjelaskan variabel dependen. Perolehan uji determinasi yaitu :

Tabel 9. Koefisien Determinasi (Sesuah Ln)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.313	1.04810
a. Predictors: (Constant), ROE, CURRENT, DER				
b. Dependent Variable: H.SAHAM				

Sumber : SPSS 25 (2023)

Ditabel diatas, Adjusted R Square mempunyai hasil senilainya 0.313 yakni *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* memaparkan 31.3% hubungan harga saham serta selebihnya 68,7% mempunyai pengaruh variabel lainya yang peneliti tidak pertimbangkan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan pemahaman benar atau tidak pada hipotesis jadi peneliti melakukan uji F, dengan uji F ini mempunyai fungsi mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*) secara simultan pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F) (Sesudah Ln)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.860	3	12.287	11.185	.000 ^b
	Residual	70.305	64	1.099		
	Total	107.165	67			
a. Dependent Variable: H.SAHAM						
b. Predictors: (Constant), ROE, CURRENT, DER						

Sumber : SPSS 25 (2023)

Dari tabel diatas, dapat dilihat Fhitung ialah 11.185 memiliki nilai signifikansi pada sisi lain Ftabel ialah 2.79 memiliki nilai signifikansi 0.05. Sehingga hal tersebut memperlihatkan Fhitung > Ftabel iatau 11.185 > 2.79 dan 0.000 < 0.05 yang mempunyai kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga mempunyai makna secara simultan *Current Ratio*, *iDebt To Equity Ratio*, *Return On Equity* punya pengaruh dan signifikansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2021.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan pengevaluasian untuk mengidentifikasi suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga peneliti menggunakan uji t. Berikut hasil uji t :

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (t) (Sesudah Ln)

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.678	.424		22.838	.000
	CURRENT	-.357	.247	-.200	-1.449	.152
	DER	-.256	.194	-.182	-1.321	.191
	ROE	1.053	.186	.574	5.660	.000

Sumber : SPSS 25 (2023)

Dari tabel diatas, perolehan hasil pengolahan data uji t yaitu :

1. *Current Ratio* mempunyai nilai -thitung < -ttabel atau -1.449 < -1.999656 dan signifikan 0.152 > 0.05 maka Ha ditolak dan H0 diterima artinya secara parsial LN_X1 tidak

berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

2. *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-1.321 < -1.999656$ dan signifikan $0.191 > 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya secara parsial LN_X2 tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
3. *Return On Equity* mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.660 > 1.999656$ dan signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial LN_X3 berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Hasil penelitian secara parsial pada hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila kekuatan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan hutang lancarnya tepat waktu tidak menjamin informasi investasi yang bagus bagi investor atau calon investor. Artinya semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar untuk membayar hutang lancar juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewa Gede Suryawana, 2017) yaitu *current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian secara parsial pada hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini searah dengan penelitian (Anggara, 2011) dimana secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Karena hal tersebut disebabkan adanya perbedaan tahanan perusahaan yang diteliti. Tetapi berbanding terbalik dengan (Mira Munira dkk, 2018) yang menyimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Pada dasarnya analisis ini menyatakan bahwa seseorang pemilik modal membandingkan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang sangat tinggi. Karena utang yang tinggi akan menjalankan kegiatan operasional menggunakan utang yang lebih besar.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian secara parsial pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lia Fatimah, 2018) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbanding terbalik dengan (Mira Munira dkk, 2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis ini menyatakan bahwa semakin besar ROE maka semakin menarik para pemilik modal untuk menanamkan investasi dananya pada perusahaan. Karena semakin besar ROE perusahaan maka perusahaan semakin efisien dalam mengatur penggunaan modal.

5. Penutup

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan penulis, maka mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-

2021.

2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. *Return on equity* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Return on equity* secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan Adjusted R Square 0.313 atau 31,3% dan selebihnya 68,7 % lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka saran yang bisa peneliti lakukan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel lainya seperti variabel *Earning pershare*, *Return on assets* serta menambah waktu penelitian.
2. Bagi perusahaan, peneliti sangat berharap dapat menerbitkan laporan keuangan sesuai waktu selaras dalam yang ditentukan serta memperhatikan kelengkapan data laporan keuangan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, penelitian yang kami lakukan ini memperoleh hasil yang diharapkan dapat menjadi rujukan dan menambah karya ilmiah yang ada di perpustakaan, serta dapat memberikan ilmu.

Daftar Pustaka

- Amanda Astrid, Darmino, Husaini Achmad. (2013). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, serta *Price Earning Ratio* dalam harga saham di perusahaan *Food And Beverage* tercatat di BEI periode 2008-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Ardiyanto Agil, Wahdi Nirsetyo, Santoso Aprih. (2020). Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per share* serta *Price To Book Value* dalam harga saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Semarang*.
- Arista Finti, Anwar Musadad. (2020). Pengaruh *Curent Ratio*, *Debt To Equity Ratio* serta *Return On Equity* dalam harga saham di PT.LIPO CIKARANG, Tbk era 2014- 2019. *Jurnal Sekuritas*.
- Fitriani Dwi, Budiansyah Yogi. (2019). Pengaruh *Curent Ratio* serta *Debt To Equity Ratio* dalam harga saham di perusahaan food and beverage tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Hardianti Defi Yulia. (2017). Pengaruh *Debt to Equity (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, serta *Earning Per Share (EPS)* dalam harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
- Kundiman Adriana, Hakim Lukman. (2016). Pengaruh *Curent Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* di harga saham di indeks LQ 45 di BEI 2010-2014. *Jurnal Ekonomi serta Bisnis STIE Totalwin Semarang*.
- Lutfi Muhammad asep, Sunardi nardi. (2017). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, serta *Sales Growth* dalam harga saham terdapatnya dampak dalam kualitas kerja keuangan perindustrian di manufaktur sektor makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), Mei 2019.
- Patricia, Silvia. (2019). Pengaruh *Earning Per Share*, Struktur Modal, Suku Bunga serta Inflasi dalam harga saham di perusahaan *Consumer Good* tercatat di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 (2) : 597.602, 2021.

Perdana Khairul Doni, Ernawati Sri, Asyikin Jumirin. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* serta *Debt To Equity Ratio* dalam harga saham diperusahaan telekomunikasi tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia.

Pratiwai Malyani Sri, Miftahuddin Miftahuddin, Amelia Rizca Wan. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR), serta *Earning Per Share* (EPS) dalam harga saham di PT. Indofood sukses makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen serta Bisnis. Universitas Medan Area*.

Ratnangingtyaa Herry. (2021). Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* serta *Debt To Equity Ratio* dalam harga saham. *Jurnal Proaksi*.

Sari Mayang Hasnau, Nurhayati Immas, Aminda Shintia Renea. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dalam harga saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen*